

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI MTS MADRASATUL QUR'ANIYAH SANDIK BATULAYAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Muhammad Marjan¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
email: muhammadmarjan398@gmail.com

Abstrak: Gaya kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam kepemimpinan kepala sekolah guna tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan yang meliputi kebijakan yang diterapkan, gaya kepemimpinan dan pembiasaan yang diterapkan kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study kasus dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data, verifikasi data dan disimpulkan. Hasil dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di terapkan oleh kepala sekolah melalui beberapa proses (1). Kebijakan yang diterapkan kepala sekolah meliputi, kedisiplinan, kebersihan dan kerapian, ketaatan kepada guru, dan kepedulian terhadap warga sekolah. (2). Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. (3). Proses pembiasaan yang diterapkan kepala sekolah meliputi, pembacaan Asma'ul Husna dan Al-Quran juz 30, Sholat duha' berjamaah dan Sholat dzuhur berjamaah. (4). Kendala yang dialami meliputi, sarana prasarana, kedisiplinan siswa, interaksi guru dan siswa masih terbatas, dan belum sempurna konsistensi guru. Solusi yang diterapkan yakni: membagi menjadi dua kelompok, membuat absensi siswa, peringatan dan hukuman, pemberian motivasi, dan penekanan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Karakter, dan Pembiasaan

Abstract: Leadership styles play a crucial role for school principals to attain the goals of the school. This study aimed to analyze the leadership styles of a school principal in promoting the students' character building through habituation manifested in the policy, leadership styles and habituation applied at MTs (Islamic Junior Secondary School) Madrasatul Qur'aniyah Sandik. This study drew on the qualitative descriptive case study. The data garnered through interviews, observation, and documentation were analyzed using Miles and Huberman's interactive model that included data reduction, display, verification, and interpretation. The empirical evidence showed that the leadership styles of the school principal in promoting the character building of the students through habituation were manifested through several processes: (1). Policies stipulated that include discipline, cleanliness and neatness, respect to the teachers, and care to the school; (2). The leadership style adopted by the school principal was democratic leadership style; (3). The habituation process implemented in the school comprised the recitation of Asma'ul Husna and Al-Quran verse 30, Duha' prayer and Dzuhur together; and (4). The challenges encountered included a lack of facilities, students' disciplines, student and teacher interaction, and the teachers' consistency. The alternatives applied were dividing the students into two groups, creating students' attendance list, giving warnings, and punishment, giving motivation, and pressure.

Keywords: *Leadership styles, character, and habituation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan juga suatu kebutuhan bagi setiap orang, karena dengan adanya pendidikan akan membawa seseorang kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".

Gaya kepemimpinan adalah, sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. sedangkan menurut

Karnawati dan Priansa, gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Pemilihan model kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah akan mampu membawa sekolah kearah peningkatan mutu pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, seperti pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di lembaga pendidikan, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan pendekatan budaya atau pembiasaan.

Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada siswa pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi siswa bila kerap kali dilakukan. Seperti membiasakan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membiasakannya untuk selalu mengerjakan shalat (wajib/sunnah), dan mengerjakan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa Pembiasaan atau budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu pembiasaan di lembaga pendidikan. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh semua faktor kepemimpinan seperti : kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan pembiasaan di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara “ Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tumbuh anak yang antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup.

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga oleh cara-cara pengelolaan sekolah. Contoh dari pengelolaan sekolah adalah kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya seperti pembiasaan yang bersifat religi secara terus menerus dilakukan di lembaga pendidikan. Dengan adanya pembiasaan ini dalam suatu lembaga pendidikan dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan siswa nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlak siswa. Pembiasaan kegiatan islami ini tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan pembiasaan dalam waktu yang relatif lama dan juga membutuhkan bimbingan dari para pendidik dan juga memerlukan kreatifitas kepala sekolah dalam memobilisasi pembiasaan tersebut.

Berkenaan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik. diketahui bahwa kepala sekolah dijadikan contoh dalam membangun kenyamanan sekolah, selain itu kepala sekolah juga dapat mengatur aktivitas guru secara terarah, sehingga memudahkan guru dalam menjalankan program yang diadakan dan menanamkan karakter siswa, kepala sekolah sebagai mobilisator dan fasilitator pembentukan karakter siswa, jumlah peserta didik yang banyak dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda menjadi pemicu utama bagi kepala sekolah dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan, kendala dalam membentuk karakter siswa yang masih kerap terjadi disebabkan masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan tanggungjawab dan kedisiplinannya sebagai siswa.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi tentang kepemimpinan kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik, dan diperoleh informasi bahwa ada beberapa keistimewaan yang dimiliki oleh kepala sekolah atau pencapaian positif yang sudah di rasakan kepala sekolah. pencapaian tersebut tidak hanya dirasakan oleh pihak lembaga saja akan tetapi menurut beberapa warga yang ada di sekitar madrasah bisa merasakan apa yang diterapkan oleh kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik. Salah satu contohnya adalah setiap pagi siswa membaca asma'ul husna menggunakan lospeker musholla sekolah sehingga warga sekeliling madrasah mendapat manfaat dari apa yang selalu dikerjakan siswa. Selain itu prestasi dalam bidang ekstra kurikuler selalu diraih oleh siswa yang ada di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik, salah satu ekstra kurikuler yang tetap mendapat penghargaan adalah pramuka. Dalam bidang pramuka, walaupun MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik terbilang belum terlalu besar namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sudah lama. Tidak hanya dari segi program kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik juga memiliki karisma turunan yang baik. Dikarenakan kepala sekolah memiliki orang tua yang terpandang atau berpengaruh di masyarakat. Jadi, pengaruh orang tua kepala sekolah sangat berpengaruh pada kepemimpinan yang dijalankan sekarang di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study kasus (*case study*). Menurut Deniz dan Licoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

b. Observasi Non Partisipan

Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data-data yang akan dihimpun dalam penelitian ini adalah dokumentasi pembiasaan yang ada di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik.

2. Analisis Data

Analisis data dengan model *Miles and Huberman* antara lain:

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menyajikan data hasil observasi dan wawancara yang telah ditulis.

c. Simpulan atau verifikasi.

Simpulan atau verifikasi adalah melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Dari hasil penyajian data di atas, kemudian disimpulkan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN ANALISIS

A. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik dalam pembentukan karakter religi siswa menerapkan metode pembiasaan. Ada beberapa kebijakan atau peraturan yang diterapkan oleh kepala sekolah antara lain:

1. Kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan hal yang wajib diadakan oleh lembaga pendidikan guna tercapainya segala tujuan dari program-program yang ada pada lembaga pendidikan. Tanpa ada kedisiplinan tentu semua komponen pendidikan akan merasa semena-mena untuk melaksanakan tugas-tugas di madrasah..

2. Kebersihan dan kerapian.

Menjaga kebersihan dan kerapian menjadi keharusan bagi semua komponen lembaga baik dari siswa maupun guru. Menjaga kebersihan merupakan bentuk setiap warga sekolah menjaga lingkungan atau peduli terhadap lingkungan sekolah. peduli lingkungan menurut Syukri Hamzah bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan.

3. Ketaatan kepada guru.

Untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, tentu tidak dapat terlaksana jika tidak ada aturan-aturan yang mengarahkan siswa tetap berbakti kepada guru. Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh. Sedangkan menurut istilah,

taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.

4. Kepedulian terhadap warga disekolah.

Dalam pembentukan karakter siswa yang baik. Kepala sekolah maupun guru harus memupuk rasa toleransi atau solidaritas terhadap setiap warga sekolah. ketika rasa peduli sudah terbentuk dilembaga pendidikan senantiasa hal tersebut akan dibawa kepada kehidupan mereka di masyarakat. Sebagaimana mengacu pada tiga komponen karakter baik menurut Thomas Lickona yakni: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

B. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik.

Berdasarkan hasil penelitian gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik termasuk berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sudah menerapkan ciri-ciri daripada gaya kepemimpinan demokratis yakni:

1. Keputusan dibuat bersama.

Dalam hal penentuan keputusan Kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik tidak pernah mementingkan kepentingan pribadi atau hanya pendapatnya saja yang harus disetujui.

2. Menghargai potensi setiap bawahannya.

Dalam hal menghargai potensi setiap bawahannya, kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik sangat menghargai potensi yang dimiliki para guru yang ada. Hal tersebut tercermin pada saat kepala sekolah menghargai para bawahan yang memiliki potensi kerja yang baik, kepala sekolah biasanya langsung memberikan pujian kepada guru yang bersangkutan.

3. Mendengar kritik, saran/ pendapat dari bawahan.

Dalam menjalankan kepemimpinannya bapak M. Habibi selaku kepala sekolah tidak enggan mendengar kritik, saran, dan pendapat dari bawahan, dari hal tersebut terlihat bahwa kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik bersifat terbuka terhadap bawahannya yang selalu diberikan waktu dalam menyampaikan saran, pendapat dan selalu mempertimbangkan semua saran dan pendapat dari para guru yang menyangkut masalah kepentingan lembaga, hal ini biasanya dilakukan pada saat rapat atau pertemuan diluar rapat.

4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

Kerjasama merupakan keharusan bagi setiap apa yang diprogramkan oleh kepala sekolah. terlebih lagi ketika pelaksanaan program tersebut, tanpa ada kerjasama maka tujuan dari diadakannya program di lembaga pendidikan akan dirasa kurang.

C. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik.

Pembentukan karakter siswa tentu tidak dapat tercapai tanpa adanya program-program yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dalam pembentukan karakter religious siswa di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik, kepala sekolah menerapkan beberapa program-program antara lain:

1. Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Al-Quran juz 30.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Al-Quran juz 30 ini dilakukan setiap pagi setelah para siswa datang ke sekolah. sebelum siswa melakukan proses belajar, siswa diwajibkan untuk membaca Asmaul Husna dan Al-Quran juz 30 sambil menunggu teman-temannya yang berwudu dan belum sampai di sekolah untuk sama-sama melakukan sholat duha' berjamaah di mushola sekolah. pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Al-Quran juz 30 ini dilakukan untuk guna menjadikan Al-Quran sebagai bacaan utama sehari-hari disekolah. Melalui pembacaan Asmaul Husna dan Al-Quran juz 30 ini siswa diharapkan lebih disiplin datang ke sekolah tidak ada yang terlambat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan diharapkan dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Al-Quran juz 30 ini siswa bisa lebih lancar dalam pembacaan Al-Quran dan lebih mudah menghafal Asmaul Husna.

2. Pembiasaan Shalat Duha' Berjamaah.

Pembiasaan shalat duha' berjamaah ini dilakukan pada saat siswa sudah selesai dalam pembacaan Asmaul Husna dan Al-Quran juz 30 dan ketika siswa sudah berkumpul di mushola. Pembiasaan ini diwajibkan bagi semua siswa kecuali siswi yang berhalangan. Dengan pembiasaan ini kepala sekolah MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik mengharapkan apabila siswa tetap melaksanakan shalat duha' berjamaah akan membawa dampak positif. Salah satunya seperti terbiasanya siswa melakukan shalat duha' tanpa diperintah dan tetap dilakuakn walaupun diluar sekolah.

3. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah.

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilakukan sebelum berakhirnya jam ke 4 pada kegiatan pembelajaran atau sesuai dengan waktu sholat, karna setelah azan dikumandangkan walaupun di luar sekolah semua siswa dan guru langsung bergegas menuju mushola sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Semua guru mendampingi siswanya agar tidak ada siswa yang tidak melakukan shalat dzuhur berjamaah. Pembiasaan ini diterapkan agar siswa terbiasa melakukan semua kewajiban di lembaga pendidikan maupun kewajiban dalam agama islam.

Dari semua pembiasaan yang di terapkan kepala sekolah MTs Madrasatu Qur'aniyah Sandik, terbentuklah beberapa karakter siswa antara lain : karakter religi, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

D. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan di Mts Madrasatul Qur'aniyah Sandik dan Bagaimana Solusinya.

Setiap kegiatan yang tidak memiliki tujuan , maka akan sia-sia dan tidak akan terarah. Bila pendidikan dipandang sebuah proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian sebuah tujuan. Dari sekian tujuan pendidikan salahsatunya adalah pembentukan karakter, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bafirman dalam bukunya yakni Pendidikan juga tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu, tetapi lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak siswa menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah di jelaskan pada bab sebelumnya “ gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di MTs Madrasatul Qur’aniyah Sandik”. Maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah MTs Madrasatul Qur’aniyah Sandik dalam pembentukan karakter religius siswa berupa penerapan aturan-aturan yang mendukung terbentuknya karakter yang baik bagi siswa antara lain: (disiplin, bersih dan rapi, taat kepada guru dan, peduli terhadap warga sekolah).
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah MTs Madrasatul Qur’aniyah Sandik dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan menganut gaya kepemimpinan demokratis karna kepala sekolah pada semua proses kepemimpinnya selalu melibatkan semua komponen dalam lembaga pendidikan (ketika melakukan rapat keputusan dibuat bersama, menghargai potensi setiap bawahan, mendengar kritik/saran dan pendapat bawahan dan melakukan kerja sama dengan semua komponen lembaga pendidikan).
3. Proses Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Madrasatul Qur’aniyah Sandik. Dalam proses pembiasaan atau pembentukan karakter siswa di MTs Madrasatul Qur’aniyah Sandik, terdapat empat bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh kepala sekolah. adapun pembiasaan tersebut adalah:
 - a. Pembiasaan membaca Asma’ul Husna dan Al-Qur’an juz 30.
 - b. Pembiasaan shalat duha’ berjamaah.
 - c. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan sebelum siswa pulang sekolah.
4. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan anatara lain :
 - a. Sarana Prasarana yang kurang memadai.
 - b. Kedisiplinan siswa.
 - c. Interaksi guru dengan siswa masih terbatas.
 - d. Belum sempurna terjalannya konsistensi dari seluruh personalia pendidikan
5. Solusi dari kendala yang diterapkan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan anatara lain :
 - a. Membagi siswa menjadi dua kelompok.
 - b. Membuat absensi siswa, peringatan dan hukuman.
 - c. Memberikan motivasi dan penekanan kepada setiap guru yang jarang berkomunikasi dengan siswa.
 - d. Selalu diberikan penekanan atau arahan ketika ada pertemuan atau rapat.

SARAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Madrasatul Qur’aniyah Sandik, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan pelaksanaan pembiasaan di setiap lembaga pendidikan pada umumnya dan di MTs Madrasatul Qur’aniyah Sandik pada khususnya. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Kepala sekolah diharapkan tetap tegas dalam memberikan kebijakan dan tata tertib disetiap kegiatan yang ada, guna terealisasinya program atau kegiatan-kegiatan

yang telah dibuat. Sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai secara maksimal.

- b. Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan para pendidik dalam semua kegiatan di madrasah, demi kelancaran kegiatan tersebut.
 - c. Kepala sekolah diharapkan tetap bisa mendatangkan solusi dari setiap kendala-kendala yang dialami dalam setiap program yang diadakan oleh lembaga sekolah.
2. Bagi guru
- a. Bagi guru diharapkan tetap mampu konsisten dalam pelaksanaan semua bentuk kegiatan yang ada di madrasah. Karena setiap program yang diterapkan kepala sekolah tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal tanpa dukungan yang penuh dari guru yang ada di madrasah.
 - b. Bagi guru diharapkan setiap proses pembelajaran di kelas senantiasa memberikan materi yang berhubungan dengan peningkatan minat siswa dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang ada di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Agus, Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).
- Ahmadi dan Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018).
- Bachtiar, Bahri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penilitin Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10: 1.17.
- Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta : Kencana, 2016).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Fathurrohman, Muhammad, *Belajar Dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran)*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2017).
- Fery Romadhoni, “*Pola Komunikasi Di Kalangan Pecandu Game Let’s Get Rich Di Komunitas Xlite Tenggara*”, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Volume 5, Nomor 1, 2017: 235 – 247.
- Fulan, Puspita, “*Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan*” Tesis UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Haryati, diyati, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah*”, *Tesis Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014.
- Joko, Murijo Yang Berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Karma Di Sd Negeri 1 Demangan Dan Mi Miftahul ‘Ulum Candan Kecamatan Samba Kabupaten Boyolali*”, tesis UIN Suka (2017), Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- Kompri. *Manajemen Sekolah “Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah”*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lilis Suryani Octavia dan Siti Ina Savira, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan*, *Jurnal Dinamika*

- Manajemen Pendidikan, Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, terj. Abdul Hayyie al-Kattani*, (Jakarta: Gema Insani, 2007).
- Muhyidin, Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2013).
- Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu" (UIN Maliki Press, 2010).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).
- Nurhayati, dkk, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar, Jurnal Edutech ISSN : 0852 – 1190 , Tahun 13, Vol. 1, No. 3, Oktober 2014 .
- Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2017).
- Rasdi, Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan" Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 14, Nomor 2, Juni 2007.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: PT. Tarsito, 2002).
- Sofyan, Mustoip, Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018).
- Sudarwan Denim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sukrisman, Agus, Yang Berjudul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong", tesis UIN Alauddin Makassar (2014), Bidang Pendidikan Dan Keguruan.
- Sulistiyorini dan Fathurrohman Muhammad, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009).
- Sri, Purwanti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur" Ejournal Administrasi Negara, Volume 1, Nomor 1, 2013.
- Syaepul, Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Vol. 15 No. 1- 2017.
- Syafaruddin, *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan : Perdana Publishing, 2012).
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Triyanto, Eko, Dkk, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2013.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).

- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar dan Implementasi)*, (Jakarta : Kencana, 2016).
- Zuryati, Dkk, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 2, Mei 2015.